



Australia Indonesia Partnership
for Health System Strengthening
(AIPHSS)



Agama

Modul 1

Macam-macam Agama di Indonesia

KONSEP DASAR AGAMA

MODUL 1

Penyusun

Sri Winarni, S.Pd, M.Kes

PENDIDIKAN JARAK JAUH PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN

Pusdiklatnakes, Badan PPSDM Kesehatan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Hak cipta @ Pusdiklatnakes, Badan PPSDM Kesehatan, Kemkes RI,

2013



TUJUAN

Pembelajaran Umum

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 2 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar kepribadian perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan / praktek

TUJUAN

Pembelajaran Khusus

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar2, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan tentang Agama islam di Indonesia terdiri dari ;

- a. Pengertian agama Islam.
- b. Sejarah perkembangan agama Islam.
- c. Pembawa Keyakinan
- d. Sumber-sumber hukumnya.
- e. Cara-cara Beribadah
- f. Akhlaq dan muamalah
- g. Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan



POKOK

Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 1.2 maka secara berurutan. Menjelaskan Agama Islam terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama Islam, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan.

Uraian Materi

Agama Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Dengan lebih dari satu seperempat miliar orang pengikut di seluruh dunia, menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen.

Dalam agama Islam kepercayaan penuh kepada Allah SWT sebagai sang pencipta adalah hal yang wajib. Di agama ini percaya akan adanya hari akhir dimana semua makhluk hidup akan mati serta jiwa-jiwa mereka akan kekal di akhirat.

2 Jelaskan Agama Islam, terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajailah dengan baik uraian tentang agama di Indonesia berikut ini :

1. Pengertian agama secara umum dan khusus

- Aspek Kebahasaan

Islam berasal dari kata Arab Aslama-Yuslimu-Islaman yang secara kebahasaan berarti 'Menyelamatkan' misal teks 'Assalamu Alaikum' yang berarti Semoga Keselamatan menyertai kalian semuanya. Islam/Islaman adalah Masdar/Kata benda sebagai bahasa penunjuk dari Fi'il/Kata kerja yaitu 'Aslama' =Telah Selamat (Past Tense) dan 'Yuslimu' =Menyelamatkan (Past Continuous Tense). Kata triliteral semitik 'S-L-M' menurunkan beberapa istilah terpenting dalam pemahaman mengenai keislaman, yaitu Islam dan Muslim. Kesemuanya berakar dari kata Salamyang berarti kedamaian. Kata Islam lebih spesifik lagi didapat dari bahasa Arab Aslama, yang bermakna "untuk menerima, menyerah atau tunduk" dan dalam pengertian yang lebih jauh kepada Tuhan.



- Aspek Kemanusiaan

Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan, dan penganutnya harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan menghindari politeisme. Perkataan ini memberikan beberapa maksud dari al-Qur'an. Dalam beberapa ayat, kualitas Islam sebagai kepercayaan ditegaskan: "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam..." Ayat lain menghubungkan Islām dan dīn(lazimnya diterjemahkan sebagai "agama"): "...Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." Namun masih ada yang lain yang menggambarkan Islam itu sebagai perbuatan kembali kepada Tuhan-lebih dari hanya pernyataan pengesahan keimanan.

2. Sejarah agama di Indonesia

Setidaknya, ada enam pendapat tentang masuknya Islam ke Indonesia.

Pertama, Islam yang masuk dan berkembang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab atau bahkan dari Makkah pada abad ke-7 M, pada abad pertama Hijriah. Pendapat ini adalah pendapat Hamka, salah seorang tokoh yang pernah dimiliki Muhammadiyah dan mantan ketua MUI periode 1977-1981. Hamka yang sebenarnya bernama Haji Abdul Malik bin Abdil Karim mendasarkan pendapatnya ini pada fakta bahwa mazhab yang berkembang di Indonesia adalah mazhab Syafi'i. Menurutnya, mazhab Syafi'i berkembang sekaligus dianut oleh penduduk di sekitar Makkah. Selain itu, yang tidak boleh diabaikan adalah fakta menarik lainnya bahwa orang-orang Arab sudah berlayar mencapai Cina pada abad ke-7 M dalam rangka berdagang. Hamka percaya, dalam perjalanan inilah, mereka singgah di kepulauan Nusantara saat itu.

Kedua, Islam dibawa dan disebarkan di Indonesia oleh orang-orang Cina. Mereka bermazhab Hanafi. Pendapat ini disimpulkan oleh salah seorang pegawai Belanda pada masa pemerintahan kolonial Belanda dulu. Sebelum Indonesia merdeka, orang-orang Belanda pernah menguasai hampir seluas Indonesia sekarang sebelum ditaklukkan oleh tentara Jepang pada 1942. Tepatnya pada 1928, Poortman memulai penelitiannya terhadap naskah Babad Tanah Jawi dan Serat Kanda.

Tidak berhenti di situ, ia melanjutkan penelitiannya terhadap naskah-naskah kuno Cina yang tersimpan di klenteng-klenteng Cina di Cirebon dan Semarang. Ia pun sempat mencari naskah-naskah kuno di sebuah klenteng di Batavia, Jakarta dulu. Hasil penelitiannya itu disimpan dengan keterangan *Uitsluiten voor Dienstgebruik ten Kantore*, yang berarti "Sangat Rahasia Hanya Boleh Digunakan di Kantor". Sekarang disimpan di Gedung Arsip Negara Belanda di Den Haag, Belanda. Pada 1962, terbit buku *Pongkinangolngolan Sinambela Gelar Tuanku Rao* yang ditulis Mangaradja Onggang Parlindungan. Dalam buku ini dilampirkan juga naskah-naskah kuno Cina yang pernah diteliti oleh Poortman.

Ketiga, Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat pada abad ke-12 M. Islam dibawa dan disebar oleh pedagang-pedagang Gujarat yang singgah di kepulauan Nusantara. Mereka menempuh jalur perdagangan yang sudah terbentuk antara India dan Nusantara. Pendapat ketiga ini adalah pendapat Snouck Hurgronje, seorang penasehat di bidang bahasa-bahasa Timur dan hukum Islam untuk pemerintah kolonial Belanda. Ia mengambil pendapat ini dari Pijnapel, seorang pakar dari Universitas Leiden, Belanda, yang sering meneliti artefak-artefak peninggalan Islam di Indonesia. Pendapat Pijnapel ini juga dibenarkan oleh J.P. Moquette yang pernah meneliti bentuk nisan kuburan-kuburan raja-raja Pasai, kuburan Sultan Malik Ash-Shalih. Nisan kuburan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Jawa Timur, juga ditelitinya. Dan ternyata sangat mirip dengan bentuk nisan-nisan kuburan yang ada di Cambay, Gujarat. Rupanya, pendapat Moquette yang memperkuat pendapat Pijnapel dan Hurgronje disanggah oleh S.Q. Fatimi. Pendapat Fatimi adalah nisan-nisan kuburan yang ada di Aceh dan Gresik justru lebih mirip dengan bentuk nisan-nisan kuburan yang ada di Benggala, sekitar Bangladesh sekarang. Lebih jauh lagi, Fatimi percaya, pengaruh-pengaruh Islam di Benggala itu banyak ditemui dalam Islam yang berkembang di Nusantara dulu. Oleh karena itu, Islam yang ada di Indonesia ini sebenarnya berasal dari Bangladesh. Pendapat ini adalah pendapat keempat. Pendapat Moquette juga disanggah oleh G.E. Marrison. Marrison malah yakin, bahwa Islam yang datang ke Indonesia berasal dari Pantai Coromandel, India Selatan. Alasannya, pada abad ke-13 M, Gujarat masih menjadi sebuah kerajaan Hindu, sedang di Pantai Coromandel Islam telah berkembang. Marrison juga berpendapat, para pembawa dan penyebar Islam yang pertama ke Indonesia adalah para Sufi India.



Mereka menyebarkan Islam di Indonesia dengan pendekatan tasawwuf pada akhir abad ke-13 M. Waktu itu, masih terhitung belum lama dari peristiwa penyerbuan Baghdad oleh orang-orang Mongol. Penyerbuan yang dimaksud memaksa banyak Sufi keluar dari zawiyah-zawiyah mereka dan melakukan pengembaraan ke luar wilayah Bani Abbasiyah, seperti ke ujung Persia atau bahkan ke India. Sebelum Marrison mengemukakan pendapatnya, T.W. Arnold telah meyakini bahwa Islam di Indonesia juga dibawa atau berasal dari Pantai Coromandel dan Malabar, India. Karena itu, banyak yang beranggapan bahwa Marrison memperkuat pendapat Arnold itu. Setelah kelima pendapat itu, Hoesein Djajaningrat mengemukakan pendapat keenam tentang masuknya Islam di Indonesia. Djajaningrat dikenal sebagai orang Indonesia pertama yang mempertahankan disertasi di Universitas Leiden, Belanda, pada 1913. Disertasinya itu berjudul *Critische Beschouwing van de Sadjarah Banten* (Pandangan Kritis mengenai Sejarah Banten). Menurutnyanya, Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Persia. Djajaningrat beralasan, peringatan 10 Muharram atau hari Asyura sebagai hari kematian Husein bin Ali bin Abi Thalib yang ada di Indonesia berasal dari perayaan kaum Syiah di Persia. Peringatan 10 Muharram itu lebih dikenal sebagai perayaan Hari Karbala. Djajaningrat juga yakin dengan pendapat ini, karena keberadaan pengaruh bahasa Persia di beberapa tempat di Indonesia. Selain itu, keberadaan Syeikh Siti Jenar dan Hamzah Fansuri dalam sejarah Indonesia menandakan adanya pengaruh ajaran wihdatul wujud Al-Hallaj, seorang Sufi ekstrim yang berasal dari Persia. Dapat terlihat bahwa perbedaan pendapat itu terjadi karena dasar-dasar berpikir yang dipakai dalam membangun pendapat. Pijnapel, Hurgronje, Marrison, Moquette, Fatimi lebih mempercayai bukti-bukti kongret yang masih bisa diyakini secara pasti, bukan perkiraan. Karena itu, pendapat-pendapat mereka lebih logis, meskipun bisa menuntut mereka untuk percaya bahwa Islam pertama kali berkembang di Indonesia pada sekitar abad ke-13 M, lebih belakangan ketimbang agama Hindu dan Buddha. Berbeda dari pendapat Residen Poortman. Meski berdasarkan catatan-catatan Cina yang tersimpan bertahun-tahun, masih ada kemungkinan salah tafsir atas pernyataan-pernyataan tertulis yang ada di dalamnya. Dan juga: masih besar kemungkinan adanya manipulasi data tanpa sepengetahuan para pembaca. Pendapat Hamka bahkan lebih mudah lagi untuk terjerumus ke dalam bentuk syak yang belum tentu bisa dibuktikan kebenarannya. Pendapatnya berdasarkan perkiraan-perkiraan pribadi. Pendapatnya tidak ditunjang oleh data sejarah yang kongkret. Sangat kecil kemungkinan pendapatnya untuk benar.

Demikian pula, kiranya, dengan pendapat Djajaningrat. Bisa jadi persamaan-persamaan yang dikemukakan dalam pendapatnya itu hanya kebetulan-kebetulan yang mirip pada objek. Akan tetapi, hampir setiap pendapat itu memiliki konsekuensi. Jika seseorang memercayainya suatu pendapat dari pendapat-pendapat itu, maka, bagaimana pun, ia mesti menerima konsekuensi-konsekuensi yang ada. Seperti jika percaya pendapat bahwa Islam dibawa masuk dari Persia, sedikit banyaknya, akan membuat kita berpikir, para penyebar Islam pertama kali di Nusantara adalah orang-orang Syiah. Dan karena itu, Syiah adalah bentuk akidah pertama yang diterima di Indonesia. Baru setelah itu Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang berkembang. Apabila kita memercayai Islam yang masuk di Indonesia berasal dari Jazirah Arab pada abad ke-7 M, berarti orang-orang di Nusantara telah mengenal dakwah Islam sejak masa para sahabat masih hidup. Artinya, ketika para tabi'in ramai-ramai menuntut ilmu agama pada para sahabat Nabi, segelintir orang di Nusantara juga telah mengenal Islam yang sama pada waktu itu. Hanya jarak yang memisahkan mereka. Demikian pula, jika kita menerima pendapat bahwa Islam berasal dari Pantai Coromandel, India Selatan. Jika pendapat ini yang kita terima, maka bisa dipastikan para pemeluk pemula Islam di Indonesia adalah orang-orang yang berakidah dengan akidah Sufi atau setidaknya mengenal Islam lewat kacamata tasawwuf.

3. Pembawa Keyakinan

Di dalam agama ini dikenal dengan nama 'nabi' (adalah orang yang membawa tiap wahyu yang diberikan Allah SWT untuk disebar luaskan keseluruhan manusia di dunia ini) nabi ini berjumlah banyak dari mulai awal nabi adam as hingga sampai akhir Nabi Muhammad SAW.

a. Nabi Muhammad SAW

Muhammad bin Abdullāh (8 Juni, 632 Madinah), adalah pembawa ajaran/ agama Islam, dan diyakini oleh umat Muslim sebagai nabi dan (Rasul) yang terakhir. Menurut sirah (biografi) yang tercatat tentang Muhammad, ia disebutkan lahir sekitar 20 April 570/ 571, di Makkah (Makkah) dan wafat pada 8 Juni 632 di Madinah pada usia 63 tahun. Kedua kota tersebut terletak di daerah Hijaz, Arab Saudi. Nabi Muhammad haram digambarkan dalam bentuk patung, kartun ataupun gambar ilustrasi.



Michael H. Hart dalam bukunya *The 100* menilai Muhammad sebagai tokoh paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia. Menurut Hart, Muhammad adalah satu-satunya orang yang berhasil meraih keberhasilan luar biasa baik dalam hal spiritual maupun kemasyarakatan. Hart mencatat bahwa Muhammad mampu mengelola bangsa yang awalnya egoistis, barbar, terbelakang dan terpecah belah oleh sentimen kesukuan, menjadi bangsa yang maju dalam bidang ekonomi, kebudayaan dan kemiliteran dan bahkan sanggup mengalahkan pasukan Romawi yang saat itu merupakan kekuatan militer terdepan di dunia.

4. Sumber-Sumber hukumnya

a. Al-Qur'an

Al Qur'an berisi wahyu-wahyu dari Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur (mutawattir) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al Qur'an diawali dengan surat Al Fatihah, diakhiri dengan surat An Nas. Membaca Al Qur'an merupakan ibadah.

Al Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalamnya agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Al Qur'an memuat berbagai pedoman dasar bagi kehidupan umat manusia.

b. Hadist

Hadits merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqrir). Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Qur'an. Allah SWT telah mewajibkan untuk menaati hukum-hukum dan perbuatan-perbuatan yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW dalam haditsnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT: Artinya: " ... Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, ..." (QS Al Hasyr : 7) Perintah meneladani Rasulullah SAW ini disebabkan seluruh perilaku Nabi Muhammad SAW mengandung nilai-nilai luhur dan merupakan cerminan akhlak mulia. Apabila seseorang bisa meneladaninya maka akan mulia pula sikap dan perbutannya. Hal tersebut dikarenakan Rasulullah SAW memiliki akhlak dan budi pekerti yang sangat mulia. Hadits sebagai sumber hukum Islam yang

kedua, juga dinyatakan oleh Rasulullah SAW:Artinya: "Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, kalian tidak akan sesat selama kalian berpegangan kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunah rasulnya". (HR Imam Malik)

c. Ijtihad

Ijtihad ialah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah yang tidak ada ketetapanannya, baik dalam Al Qur'an maupun Hadits, dengan menggunakan akal pikiran yang sehat dan jernih, serta berpedoman kepada cara-cara menetapkan hukum-hukum yang telah ditentukan. Hasil ijtihad dapat dijadikan sumber hukum yang ketiga. Hasil ini berdasarkan dialog nabi Muhammad SAW dengan sahabat yang bernama Muadz bin Jabal, ketika Muadz diutus ke negeri Yaman. Nabi SAW, bertanya kepada Muadz, "bagaimana kamu akan menetapkan hukum kalau dihadapkan pada satu masalah yang memerlukan penetapan hukum?", Muadz menjawab, "Saya akan menetapkan hukum dengan Al Qur'an, Rasul bertanya lagi, "Seandainya tidak ditemukan ketetapanannya di dalam Al Qur'an?" Muadz menjawab, "Saya akan tetapkan dengan Hadits". Rasul bertanya lagi, "seandainya tidak engkau temukan ketetapanannya dalam Al Qur'an dan Hadits", Muadz menjawab "saya akan berijtihad dengan pendapat saya sendiri" kemudian, Rasulullah SAW menepuk-nepukkan bahu Muadz bin Jabal, tanda setuju. Kisah mengenai Muadz ini menjadikan ijtihad sebagai dalil dalam menetapkan hukum Islam setelah Al Qur'an dan hadits.

5. Cara-cara Ibadah

Cara menyembah Allah ada 3 bagian,

- Ibadah yang asas : mempelajari, memahami, meyakini, rukun iman, serta mempelajari, memahami dan melaksanakan rukun islam.
- Ibadah fadhailul amal : Amalan-amalan yang utama seperti puasa Senin Kamis, shalat tahajud, shalat sunat rawatib, membaca ayat-ayat tasbih, tahmid, tahlil, membaca shalawat, dll
- Ibadah yang umum, yang lebih luas, seluas dunia, yaitu ibadah yang mubah jadi ibadah asalkan menempuh lima syarat ibadah

Lima syarat ibadah untuk ibadah umum adalah sebagai berikut : 1) Niat mesti betul, 2) Perkara yang kita buat dibenarkan syariat, 3) Pelaksanaan sesuai



dengan syariat, 4) Natijah (hasil) digunakan sesuai syariat, 5) Jangan tertinggal ibadah yang asas.

Setiap usaha ikhtiar kita akan jadi ibadah bila menempuh 5 syarat, banyak perkara yang kita tidak faham selama ini sudah dapat difahami. Apa yang kita fahami melalui kaedah 5 syarat ini :

1. Kaedah 5 syarat membuktikan bahwa kemajuan dunia dan kemajuan akhirat tidak terpisah, atau ibadah dan kemajuan tidak terpisah. Buktinya kalau kita menguruskan kedai dengan menempuh 5 syarat, bukankah itu kemajuan dunia. Dia dapat maju di bidang ekonomi, bahkan apabila dia menempuh 5 syarat, Allah nilai dengan syurga. Mana yang dikatakan terpisah di antara kemajuan dunia dan akhirat.
2. Setelah kita mengetahui tentang kaedah 5 syarat ini, maka salahlah pandangan umum selama ini yang menganggap 50 % dunia, 50 % akhirat. Mana ada 50-50 dalam Islam. Dalam Islam kemajuan dunia itulah juga kemajuan akhirat.
3. Dengan kaedah 5 syarat maka nampaklah pada kita keindahan Islam. Satu perkara kita buat, dapat dua keuntungan, untung dunia dan untung akhirat.
4. Pembangunan yang ditegakkan, baik di bidang sains teknologi, pendidikan dsb., itu merupakan buah. Buah yang lahir ada pohonnya, yaitu karena umat Islam menegakkan hukum-hukum dan inadabh kepada Allah dalam kehidupan. Contohnya yang membuat perniagaan dengan membuka kedai karena tuntutan fardhu kifayah. Bila maju kedai itu artinya dia telah membangun kemajuan di bidang ekonomi.
5. Kalau begitu, semakin banyak umat Islam beribadah dengan cara yang ketiga, maka semakin banyaklah kemajuan umat Islam. Akhirnya umat Islam dapat berdikari tanpa bersandar nasib dengan peradaban orang kafir. Sebaliknya jika umat Islam lalai menegakkan ibadah bentuk yang ketiga maka semakin kurang kemajuan yang dicapai oleh umat Islam. Akhirnya umat Islam akan selamanya bersandar nasib dengan orang yang bukan Islam dan sampai kapanpun umat Islam akan hina diperhambakan orang.

6. Akhlaq dan Muamalah

Seperti telah diketahui, agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Penciptanya; hubungan manusia dengan dirinya; serta hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan Penciptanya tercakup dalam masalah akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya diatur dengan hukum akhlak, makanan dan minuman, serta pakaian. Selain itu, hubungan manusia dengan sesamanya, diatur dengan hukum muamalah dan 'uqubat (sanksi).

a. Akhlaq dalam Islam

Syariat Islam tidak mengkhususkan akhlak sebagai pembahasan yang berdiri sendiri, namun Islam telah mengatur hukum-hukum akhlak dengan anggapan bahwa akhlak adalah bagian dari perintah dan larangan Allah Swt. tanpa melihat lagi apakah akhlak harus diberi perhatian khusus, melebihi hukum dan ajaran Islam yang lain. Sehingga, mengajak masyarakat pada akhlak semata, dapat memutarbalikkan persepsi Islam tentang kehidupan dan dapat menjauhkan manusia dari pemahaman yang benar tentang hakikat masyarakat dan pembentukannya. "Bukankah akhlak tetap merupakan bagian dari pengaturan interaksi manusia dengan dirinya, lalu mengapa tidak ada sistem khusus bagi akhlak?". Hal ini dikembalikan pada realitas bahwa Syariat Islam pada saat mengatur hubungan manusia dengan dirinya melalui hukum syara' yang berkaitan dengan sifat akhlak, tidak menjadikannya sebagai aturan tersendiri seperti halnya aturan ibadah dan muamalah. Akan tetapi, akhlak dijadikan bagian dari perintah dan larangan Allah, untuk merealisasikan nilai khuluqiyah (nilai-nilai akhlak). Akhlak dapat dibentuk hanya dengan satu cara, yaitu memenuhi perintah Allah Swt. untuk merealisasikan akhlak, yaitu budi pekerti luhur dan amal kebajikan. Sifat-sifat ini muncul karena hasil perbuatan, seperti sifat 'iffah (menjaga kesucian diri) muncul dari pelaksanaan shalat. Sifat-sifat tersebut juga muncul karena memang wajib diperhatikan saat melakukan berbagai kegiatan interaksi, seperti jujur yang harus ada saat melakukan jual beli. Meski aktivitas jual beli tidak otomatis menghasilkan nilai akhlak karena nilai tersebut bukan tujuan dari transaksi jual beli. Allah Swt. telah memerintahkan jujur, amanah, punya rasa malu, berbuat baik pada kedua orang tua, silaturahmi, menolong orang dalam kesulitan, dan sebagainya. Semuanya merupakan sifat akhlak yang baik dan Allah Swt. menganjurkan kita terikat dengan sifat-sifat ini. Sebaliknya, Allah Swt. melarang sifat-sifat yang buruk, seperti berdusta, khianat, dengki, durhaka, melakukan maksiat,



dan sebagainya.

b. Muamalah (hubungan manusia dengan manusia) dalam Islam

Sebagai sistem kehidupan, Islam memberikan warna dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia ekonomi. Sistem Islam ini berusaha mendialektikkan nilai-nilai ekonomi dengan nilai akidah atau pun etika. Artinya, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dibangun dengan dialektika nilai materialisme dan spiritualisme. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya berbasis nilai materi, akan tetapi terdapat sandaran transendental di dalamnya, sehingga akan bernilai ibadah. Selain itu, konsep dasar Islam dalam kegiatan muamalah (ekonomi) juga sangat kosen terhadap nilai-nilai humanisme. Di antara kaidah dasar fiqh muamalah adalah sebagai berikut :1) Hukum asal dalam muamalat adalah mubah, 2) Konsentrasi Fiqih Muamalah untuk mewujudkan kemaslahatan, 3) Menetapkan harga yang kompetitif, 4) Meninggalkan intervensi yang dilarang, 5) Menghindari eksploitasi, 6) Memberikan toleransi, 7)Tabligh, siddhiq, fathonah amanah sesuai sifat Rasulullah

7. Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan

Kesehatan manusia itu selalu dibagi dua yaitu jasmani dan rohani. Islam selalu menganjurkan untuk selalu menjaga kesehatan keduanya. Hal ini disebabkan, jika salah satu dari kedua aspek tersebut bermasalah maka akan memberikan dampak yang buruk kepada manusia itu sendiri. "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. al-Isra: 82) Sebagaimana disepakati oleh para ulama bahwa di balik pengsyariatan segala sesuatu termasuk ibadah dalam Islam terdapat hikmah dan manfaat fisik (badaniah) dan psikis (kejiwaan). Pada saat orang-orang Islam menunaikan kewajiban-kewajiban keagamáannya, berbagai penyakit lahir dan batin terjaga.

- **Kesehatan Jasmani**

Ajaran Islam sangat menekankan kesehatan jasmani. Agar tetap sehat, hal yang perlu diperhatikan dan dijaga. Menurut sementara ulama, disebutkan, ada sepuluh hal, yaitu: dalam hal makan, minum, gerak, diam, tidur, terjaga, hubungan seksual, keinginan-keinginan nafsu, keadaan kejiwaan, dan

mengatur anggota badan.

a) Mengatur Pola Makan dan Minum. Dalam ilmu kesehatan atau gizi disebutkan, makanan adalah unsur terpenting untuk menjaga kesehatan. Kalangan ahli kedokteran Islam menyebutkan, makan yang halal dan thayyiban. Al-Quran berpesan agar manusia memperhatikan yang dimakannya, seperti ditegaskan dalam ayat: "maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya". (QS. 'Abasa 80 : 24)

b) Keseimbangan Beraktivitas dan Istirahat; "Nabi pernah berkata kepadaku: Hai hamba Allah, bukankah aku memberitakan bahwa kamu puasa di sz'am? hari dan qiyamul lailidimalam hari, maka aku katakan, benarya Rasulullah, Nabi menjawab: Jangan lalukan itu, berpuasa dan berbukalah, bangun malam dan tidurlah, sebab, pada badanmu ada hak dan pada lambungmu juga ada hak" (HR Bukhari dan Muslim).

c) Olahraga sebagai Upaya Menjaga Kesehatan;; Tujuan utama olahraga adalah untuk mempertinggi kesehatan yang positif, daya tahan, tenaga otot, keseimbangan emosional, efisiensi dari fungsi-rungsi alat tubuh, dan daya ekspresif serta daya kreatif. Dengan melakukan olahraga secara bertahap, teratur, dan cukup akan meningkatkan dan memperbaiki kesegaran jasmani, menguatkan dan menyetatkan tubuh. Dengan kesegaran jasmani seseorang akan mampu beraktivitas dengan baik.

d) Anjuran Menjaga Kebersihan; Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kedokteran. Dalam terminologi Islam, masalah yang berhubungan dengan kebersihan disebut dengan al-Thaharat. Dari sisi pandang kebersihan dan kesehatan, al-thaharat merupakan salah satu bentuk upaya preventif, berguna untuk menghindari penyebaran berbagai jenis kuman dan bakteri. Imam al-Suyuthi, 'Abd al-Hamid al-Qudhat, dan ulama yang lain menyatakan, dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah sebagai bentuk qurbat, bagian dari ta'abbudi, merupakan kewajiban, sebagai kunci ibadah, Nabi bersabda: "Dari 'Ali ra., dari Nabi saw, beliau berkata: "Kunci shalat adalah bersuci" (HR Ibnu Majah, al-Turmudzi, Ahmad, dan al-Darimi)

- **Kesehatan Rohani**

Selain kesehatan jasmani ada pula kesehatan rohani yang dimana memiliki peran besar pula menuntun kehidupan manusia menjadi sempurna. Dalam surat al-A'raf ayat 179 dijelaskan mengenai ciri khas sebagian penyakit kejiwaan



ini dan disebutkan, "... Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." Seorang mukmin harus melakukan ibadahnya dengan niat yang ikhlas dan demi keridhaan Allah Swt. Bila hal itu tidak dilakukannya bukan hanya tidak berpengaruh kepada jiwanya, tapi yang lebih buruk adalah dampak negatif yang terjadi dalam jiwa manusia dan menambah azab ukhrawi manusia. Al-Quran memberikan solusi dengan menciptakan keseimbangan atau perubahan dalam pribadi dan perilaku orang yang riya. Pada akhirnya Allah Swt menjelaskan cara pengobatan penyakit riya ini dengan firmanNya "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. ar-Ra'd: 28)

Rangkuman

1. Pengertian agama Islam : Aspek Kebahasaan, Islam berasal dari kata Arab Aslama-Yuslimu-Islaman yang secara kebahasaan berarti 'Menyelamatkan'. Aspek kemanusiaan, Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan.
2. Perjalanan sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, Islam yang masuk dan berkembang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab atau bahkan dari Makkah pada abad ke-7 M, pada abad pertama Hijriah. Pendapat ini adalah pendapat Hamka, salah seorang tokoh yang pernah dimiliki Muhammadiyah dan mantan ketua MUI periode 1977-1981. Hamka yang sebenarnya bernama Haji Abdul Malik bin Abdul Karim mendasarkan pendapatnya ini pada fakta bahwa mazhab yang berkembang di Indonesia adalah mazhab Syafi'i.
3. Pembawa Keyakinan agama islam, tidak lain lagi yang menjadi panutan seluruh umat, menjadi nabi dan rasul Allah SWT yang terakhir adalah sosok Nabi Muhammad SAW.
4. Sumber Hukum agama islam, pertama adalah Al-qur'an sebagai kitab suci para muslim, kedua hadist sebagai segala perilaku,perkataan Rasulullah SAW, ketiga Ijtihad yaitu menggunakan akal sehat karena tidak ada di al-qur'an dan hadist.
5. Akhlaq & Muamalah, di dalam islam akan menjadi baik dan dibentuk hanya dengan satu cara, yaitu memenuhi perintah Allah SWT. untuk merealisasikan akhlak, yaitu budi pekerti luhur dan amal kebajikan.
6. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan, Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar akan menjadi sehat rohani dan jasmani dapat memenuhi kebutuhan akan makan, minum, gerak, diam, tidur, terjaga, hubungan seksual, keinginan-keinginan nafsu, keadaan kejiwaan, dan mengatur anggota badan



Tes Formatif

Petunjuk Soal, pilihan tunggal

1. Tulis Identitas anda secara lengkap pada Lembar Jawaban Ujian yang tersedia.
2. Berikan tanda silang (X) pada abjad yang anda pilih
3. Jika anda ingin mengubah pilihan anda, maka coretlah jawaban anda sebelumnya dengan tanda "sama dengan" (=) kemudian silanglah abjad yang anda pilih. Coretan abjad tidak boleh lebih dari 1 buah.
4. Soal pilihan tunggal (option jawaban A, B, C, D), maka pilih salah satu jawaban yang anda anggap benar!
5. Bacalah soal dengan cermat agar anda dapat menjawab dengan tepat
6. Selamat mengerjakan semoga sukses

Soal

1. Islam berasal dari kata Arab Aslama-Yuslimu-Islaman yang secara kebahasaan berarti ...
 - a. Menyamakan
 - b. Menunaikan
 - c. Mengindahkan
 - d. 'Menyelamatkan
2. Islam dibawa dan disebarkan di Indonesia oleh ...
 - a. orang Cina
 - b. orang Kanada
 - c. orang Amerika
 - d. orang belanda
3. Pembawa Keyakinan agama islam adalah
 - a. Nabi Musa AS
 - b. Nabi Ibrahim AS
 - c. Nabi Muhammad SAW



d. Nabi Isa AS

4. Yang Dimaksud dengan Ibadah yang Azas adalah

- a. mempelajari, memahami, meyakini, kehidupan, serta mempelajari, memahami dan melaksanakan rukun islam.
- b. mempelajari, memahami, meyakini, rukun iman, serta mempelajari, memahami dan melaksanakan rukun islam.
- c. mempelajari, memahami, meyakini, agama, serta mempelajari, memahami dan melaksanakan rukun islam.
- d. mempelajari, memahami, meyakini, keyakinan, serta mempelajari, memahami dan melaksanakan rukun islam.

5. Dalam Islam Akhlak dapat dibentuk hanya dengan satu cara, yaitu memenuhi perintah Allah Swt. untuk merealisasikan akhlak, yaitu ...

- a. melalui hukum yang telah ditentukan
- b. mengatur hubungan manusia
- c. melalui budi pekerti luhur dan amal kebajikan
- d. melalui adat dan budaya serta hukuman

Petunjuk Soal, Essay

Uraikan jawaban di tempat yang telah tersedia!

1. Tuliskan pengertian tentang agama Islam !

.....
.....

2. Sebutkan Sumber hukum agama islam ?

.....
.....

3. Jelaskan Sejarah perkembangan agama Islam di indonesia?

.....
.....



4. Siapakah pembawa keyakinan agama Islam?

.....
.....

5. Jelaskan Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES



Lembar Jawaban Ujian

Nama Mahasiswa :

No Induk Mhs :

Tanggal :

Tanda tangan :

Lembar Jawab pilihan tunggal

Beri tanda silang (X) pada kotak yang tersedia

No	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				

Lembar Jawab Essay:

6. Tuliskan pengertian tentang agama Islam !

.....
.....

7. Sebutkan Sumber hukum agama islam ?

.....
.....

8. Jelaskan Sejarah perkembangan agama Islam di indonesia?

.....
.....



9. Siapakah pembawa keyakinan Islam?

.....
.....

10. Jelaskan Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES